



# Implementasi : Jurnal Pengabdian Masyarakat

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/IMPS/index>

Volume 1 (1) 2020, 31-42

## Pendampingan Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP pada Koperasi Amanah Githa Sejahtera

Euis Nessia Fitri<sup>1</sup>, Budi Setyawan<sup>2</sup>, Linawati<sup>3</sup>, Lukman Anthoni<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Pamulang, Indonesia

### Article Info

*Article history:*  
*Received:* 20 Juli 2020 ;  
*Accepted:* 04 Sept 2020;  
*Published:* 15 Sept 2020.

*Kata Kunci:* Koperasi, Laporan Keuangan, SAK ETAP

### Abstract

*Financial statements must be made by the provisions of the regulator. There are still cooperatives that have not prepared financial reports by SAK ETAP. This community service aims to provide assistance in recording and bookkeeping as well as the preparation of financial reports based on the SAK ETAP of the Cooperative, which has not been available. The method of implementing this service is carried out in several activities, namely the preparation phase with the initial survey and the determination of objects and the preparation of training material. The results of this activity are very useful for the Cooperative in recording, accounting and compiling financial statements based on SAK ETAP, in addition to adding knowledge about accounting and finance, financial statements can also be completed. Further assistance is needed concerning the preparation of financial statements that are made which are expected to continue to be made of continuous improvements and updates of new provisions or regulations related to financial statements.*

### Abstrak

*Laporan keuangan harus dibuat sesuai dengan ketentuan regulator. Masih ada koperasi yang belum menyusun laporan keuangan sesuai SAK ETAP. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pendampingan pencatatan dan pembukuan serta penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP Koperasi yang selama ini belum tersedia. Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dalam tahap persiapan dengan survey awal dan penentuan objek serta penyusunan materi kebutuhan pelatihan. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi Koperasi dalam melakukan pencatatan, pembukuan serta penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP, selain menambah pengetahuan mengenai ilmu akuntansi dan keuangan, laporan keuangan juga dapat diselesaikan. Dibutuhkan pendampingan lanjutan terkait penyusunan laporan keuangan yang dibuat untuk terus dilakukan perbaikan berkesinambungan serta update ketentuan atau peraturan baru terkait laporan keuangan dan pengelolaan koperasi.*

### Cara mengutip:

Fitri, E.N., Setyawan, B., Linawati., Anthoni, L. (2020). Pendampingan Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP pada Koperasi Amanah Githa Sejahtera. *Implementasi : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1 (1), 31-42

## PENDAHULUAN

Standar akuntansi keuangan yang mengacu pada IFRS dikelompokkan menjadi 2 yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan Standar Akuntansi Keuangan Umum (SAK Umum). Koperasi termasuk dalam entitas tanpa akuntabilitas publik, maka memberlakukan akuntansi koperasi dengan SAK ETAP.

Tujuan dari SAK ETAP untuk memberikan kemudahan bagi perusahaan skala kecil dan menengah. SAK yang berbasis IFRS (SAK Umum) ditujukan bagi perusahaan yang mempunyai tanggung jawab publik dan perusahaan yang mempunyai kegiatan lintas negara. Surat edaran Deputi Kelembagaan Koperasi dan UKM Nomor: 200/SE/Dept.1/XII/2011 tanggal 20 Desember 2011 bahwa adanya pemberlakuan IFRS, maka entitas koperasi dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Berdasarkan Undang Undang Republik Indonesia nomor 17 tahun 2012 tentang perkoperasian pasal 58 ayat 1f diharuskan untuk menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris secara tertib.

Setiap bisnis yang normal tentu membutuhkan laporan keuangan agar bisa mengetahui kondisi keuangan sehingga dapat dilakukan dan direncanakan hal-hal untuk memajukan perusahaan. Laporan keuangan yang dibutuhkan oleh perusahaan secara umum antara lain Neraca, Laba Rugi, dan Laporan Arus Kas (*Cashflow*). Untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan, maka proses pencatatan atau pembukuan harus dilakukan dengan baik, semua transaksi keuangan bisnis dapat dipertanggungjawabkan dan dibawa ke laporan keuangan, termasuk bukti transaksi.

Banyak manfaat dari diselenggarakannya pembukuan yang tertib dan rapih salah satunya dapat menarik lebih banyak anggota, dan koperasi dapat mengembangkan usaha koperasi sesuai dengan Undang Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM termasuk dalam kriteria usaha kecil yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil Koperasi Amanah Githa Sejahtera dapat diklasifikasikan sebagai usaha kecil.

Koperasi yang menjadi salah satu entitas yang diharuskan menerbitkan laporan keuangannya dalam kegiatan usaha atau bisnisnya harus mengacu pada pedoman yang ada sesuai ketentuan regulator yang ada dalam SAK ETAP. Koperasi Amanah Githa Sejahtera dalam pelaksanaan menjalankan usahanya belum menyelenggarakan pembukuan dengan baik yang secara operasional yang telah berjalan selama beberapa tahun. Selain itu juga koperasi belum adanya sumber daya manusia yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cakap dalam bidang akuntansi serta belum dilakukan pengarsipan data atau bukti keuangan untuk melakukan proses pencatatan transaksi dengan baik. Sistem yang memadai sebagai penunjang proses pencatatan, pembukuan dan penyusunan laporan keuangan juga belum tersedia dan masih lakukan secara manual sehingga masih banyak sekali kendala pada proses tersebut.

Berdasarkan hasil kunjungan awal dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada Koperasi Amanah Githa Sejahtera, diperoleh informasi bahwa belum adanya tenaga khusus yang menangani pembukuan, bahkan dari sejak berdiri Koperasi Amanah Githa Sejahtera tahun 2017 belum menyelenggarakan pembukuan dengan lengkap dan hanya membuat pencatatan beberapa bagian penting seperti, rincian simpanan wajib, rincian simpanan pokok atau simpanan sukarela. Bukti-bukti transaksi yang seharusnya diarsip secara rapi dan tersusun berdasarkan nomor serta diarsip maksimal 10 (sepuluh) tahun, belum dilakukan oleh Koperasi Amanah Githa Sejahtera, karena belum ada petugas yang dapat melakukan hal ini., bahkan beberapa kuitansi pendukung transaksi hilang dan tercecer.

Belum tersedianya laporan keuangan di Koperasi Amanah Githa Sejahtera, mengakibatkan adanya kendala pada pembagian sisa hasil usaha (SHU) karena belum diketahui saldo sisa hasil usaha dari semenjak berdiri. Untuk itu diperlukan pembenahan terutama dalam penertiban administrasi keuangan hingga penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku, hal ini harus dilakukan sebagai tindakan preventif untuk mengembangkan usaha, mengajukan pinjaman ke bank serta orientasi

kedepan perusahaan akan besar dan berkembang.

Menurut (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012, 2012) mewujudkan kedaulatan politik dan ekonomi Indonesia merupakan tujuan pembangunan perekonomian nasional. Untuk itu koperasi berperan serta mendorong dan secara aktif meningkatkan tujuan tersebut dengan pengelolaan yang baik sesuai dengan ketentuan regulator. Koperasi dipercaya dapat berperan aktif dan langsung tertuju pada kesejahteraan anggotanya sebagai bagian dari masyarakat pada umumnya. Dengan koperasi maka tujuan dan cita-cita bangsa secara kongkrit dapat terwujud tahap demi tahap dan untuk itu perlu dilakukan pembelajaran dan penerapan pengelolaan yang benar sesuai dengan aturan yang ada.

Berdasarkan (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2015) menyediakan informasi pertanggungjawaban keuangan suatu badan usaha koperasi sektor riil secara tertib dan transparan untuk mengambil keputusan merupakan maksud dari akuntansi keuangan dan laporan keuangan koperasi sektor riil. Laporan keuangan dapat menggambarkan hasil kinerja dan keadaan lembaga keuangan seperti koperasi sebagai potret secara umum. Pemerintah yang diwakili oleh Kementerian yang berwenang terus mendukung dan memberikan pembelajaran rutin sejak awal koperasi berdiri dengan analisis dan prasyarat awal pendirian hingga sosialisasi rutin mengenai ketentuan dan peraturan baru terkait pengelolaan koperasi di Indonesia. Laporan keuangan yang sesuai dengan regulator dan lengkap termasuk bagian dari bentuk tanggung jawab koperasi yang diwakili oleh pengurus kepada para anggotanya secara khusus dan kepada masyarakat secara umum.

Hasil penelitian (Primaswari et al., 2015) bahwa laporan keuangan koperasi belum sesuai dengan ketentuan regulator. Koperasi yang belum menyusun laporan keuangan dengan baik harus menyesuaikan dan melengkapi ketentuan sebagai bagian dari tanggung jawab kepada anggota koperasi. Kendala yang terjadi dapat terkait dengan sumber daya manusia dan update pembelajaran serta keilmuan untuk menyesuaikan standar pelaporan keuangan yang baik. Motivasi untuk memperdalam dan mengikuti standar pelaporan keuangan merupakan bagian dari kewajiban pengurus koperasi, sehingga dapat memperkuat usaha meningkatkan nilai *financial* dan *non financial* kelembagaan.

Analisis keuangan koperasi dapat digambarkan menurut (Hidayat et al., 2019) dengan analisis rasio likuiditas, analisis rasio solvabilitas, analisis rasio rentabilitas (profitabilitas) dan analisis rasio aktivitas. Pentingnya menganalisis laporan keuangan menurut (Hakim & Rosini, 2018) karena dapat dipergunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan serta menjadi bahan untuk menyusun strategi dan langkah yang tepat untuk operasional kedepan. Secara rutin keterbukaan informasi dari pengurus koperasi merupakan salah satu *item* penting untuk penilaian koperasi. Dengan berbagai aspek analisis laporan keuangan yang dapat digunakan untuk menilai koperasi maka kinerja koperasi dapat dikontrol dengan baik oleh dewan pengawas dan para anggota koperasi seluruhnya. Setelah memberikan laporan keuangan dan mengadakan rapat anggota maka koperasi dapat menyampaikan dan membagikan sisa hasil usaha dari kegiatan bisnis yang dilakukan dengan pertimbangan hasil rapat. Apabila pengelolaan dilaksanakan dengan baik serta sisa hasil usaha yang dibagikan dapat memuaskan para anggota maka secara umum dapat meningkatkan minat anggota lama maupun baru untuk meningkatkan modal pengelolaan koperasi.

Terdapat koperasi yang penyajian informasi laporan keuangannya tidak lengkap dan belum sesuai dengan standar laporan keuangan koperasi menurut (Alif, 2019). Ditinjau dari beberapa aspek kesehatan koperasi, sesuai hasil penelitian (Ridho et al., 2015) dapat dilihat dari aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, efisiensi, likuiditas serta kemandirian dan pertumbuhan. Laporan keuangan yang belum lengkap merupakan salah satu kendala yang dihadapi oleh koperasi atau penyusunan yang belum sesuai dengan SAK ETAP, salah satunya menurut (Indawatika, 2017). Untuk mengetahui tingkat kesehatan laporan keuangan koperasi dapat menggunakan 6 analisis aspek menurut (Anastasia & Ardeansyah, 2019). Salah satu kepentingan dari beberapa kewajiban koperasi kepada para anggotanya adalah memberikan SHU (sisa hasil usaha) dengan mempersyaratkan laporan keuangan sebagai bagian sebelum memberikan SHU (sisa hasil usaha) tersebut. Untuk itu penyusunan laporan

keuangan menjadi suatu yang urgent dan penting terutama untuk pengurus koperasi yang bertugas di bagian keuangan atau akuntansi. Berdasarkan latar belakang tersebut, kami dari tim dosen program Pengabdian Masyarakat (PKM) Universitas Pamulang (UNPAM) terpanggil untuk ikut serta membantu dalam pendampingan pencatatan dan pembukuan serta penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada Koperasi Amanah Githa Sejahtera.

## **METODE PENGABDIAN**

Menurut (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012, 2012), pasal 1 disebutkan bahwa Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi.

Beberapa istilah dalam pasal 1 (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012, 2012) tentang pengkoperasian antara lain modal Penyertaan adalah penyeteroran modal pada Koperasi berupa uang dan/atau barang yang dapat dinilai dengan uang yang disetorkan oleh perorangan dan/atau badan hukum untuk menambah dan memperkuat permodalan Koperasi guna meningkatkan kegiatan usahanya. Kemudian Selisih Hasil Usaha adalah Surplus Hasil Usaha atau Defisit Hasil Usaha yang diperoleh dari hasil usaha atau pendapatan Koperasi dalam satu tahun buku setelah dikurangi dengan pengeluaran atas berbagai beban usaha. Simpanan adalah sejumlah uang yang disimpan oleh Anggota kepada Koperasi Simpan Pinjam, dengan memperoleh jasa dari Koperasi Simpan Pinjam sesuai perjanjian.

Pinjaman adalah penyediaan uang oleh Koperasi Simpan Pinjam kepada Anggota sebagai peminjam berdasarkan perjanjian, yang mewajibkan peminjam untuk melunasi dalam jangka waktu tertentu dan membayar jasa. Koperasi Simpan Pinjam adalah Koperasi yang menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha.

Sistematika pelaksanaan metode tersebut dijelaskan dengan sasaran dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah pengurus dan perwakilan anggota Koperasi sebanyak 5 (lima) orang. Metode kegiatan untuk memecahkan masalah dan menjalankan amanat, maka metode kegiatan ini terdiri dari beberapa langkah, yaitu dengan metode ceramah pemaparan materi tentang gambaran umum akuntansi dan pentingnya laporan keuangan, serta apa dampak jika tidak dibuatkan laporan keuangan, Peserta juga diberikan motivasi agar memiliki kemauan untuk membiasakan mencatat transaksi serta memberikan kesadaran bahwa akuntansi begitu penting pelaku usaha. Dari hasil tersebut, untuk lebih meningkatkan pemahaman peserta tentang mengenai ilmu akuntansi dan betapa pentingnya akuntansi serta laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan.

Nilai yang mendasari kegiatan koperasi diantaranya kekeluargaan, menolong diri sendiri, bertanggung jawab, demokrasi, persamaan, berkeadilan dan kemandirian. Nilai yang diyakini anggota koperasi mencakup kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab serta kepedulian terhadap orang lain. Tujuan laporan keuangan berdasarkan ETAP yaitu menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Tujuan laporan keuangan koperasi adalah untuk menyediakan informasi yang berguna bagi pengguna informasi atau lainnya.

Beberapa hal yang dapat informasikan oleh laporan keuangan diantaranya manfaat yang diperoleh setelah menjadi anggota koperasi, prestasi keuangan koperasi selama suatu periode, transaksi, kejadian dan keadaan yang mengubah sumber daya ekonomis, kewajiban dan kekayaan bersih dalam suatu periode serta informasi penting lainnya yang mungkin mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas koperasi.

Sisa hasil usaha (SHU) menunjukkan selisih antara penghasilan yang diterima selama periode tertentu dengan pengorbanan ekonomis yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan itu. Sisa hasil usaha ini setelah dikurangi dengan beban tertentu akan dibagikan kepada para anggota sesuai dengan pertimbangan jasanya masing-masing. Jasa anggota

diukur berdasarkan jumlah kontribusi masing-masing anggota terhadap pembentukan sisa hasil usaha ini. Ukuran kontribusi yang digunakan adalah jumlah transaksi yang dilakukan anggota dengan koperasi selama periode tertentu.

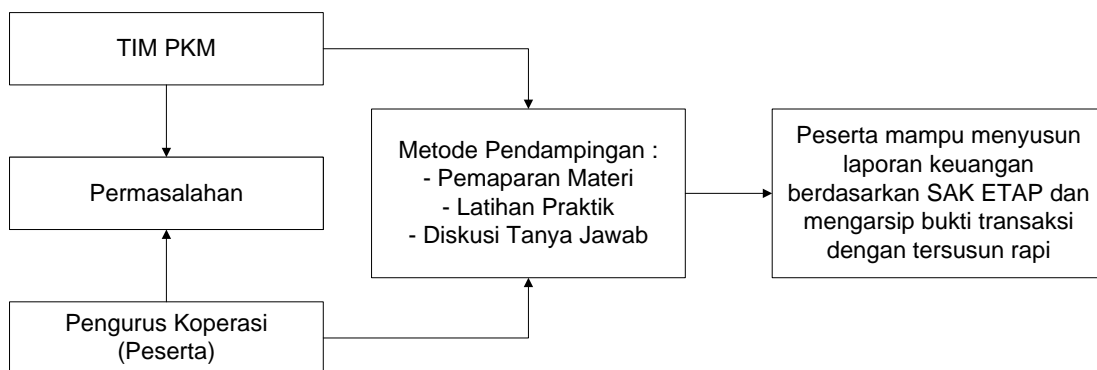
Laporan keuangan entitas meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal/ekuitas yang juga menunjukkan beberapa hal diantaranya seluruh perubahan dalam ekuitas atau perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik. Laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang berisi tentang ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan serta informasi penjelasan lainnya.

Selanjutnya, metode tutorial dengan penyampaian materi tanpa diberikan contoh dari suatu kasus, belum dapat dikatakan cukup untuk memberikan pemahaman kepada peserta. Untuk itu diperlukan praktik secara langsung penyusunan laporan keuangan, mulai dari pencatatan, penggolongan hingga penyusunan laporan keuangan. Peserta pelatihan diberikan materi dan praktek penyusunan laporan keuangan. Peserta pelatihan dipandu untuk menyusun laporan keuangan, mulai dari pembuatan code of account, pembuatan buku jurnal, buku *ledger* dan *subsidiary ledger*, kasus yang digunakan dalam kegiatan ini menggunakan formulir soal latihan. Setelah itu dengan metode diskusi. Dalam metode ini, peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan penyusunan untuk peserta diberikan kesempatan bertanya dan dan dilatih.

Tahap kegiatan dimulai dari tahap persiapan dalam tahap persiapan beberapa hal yang dilakukan untuk kegiatan ini adalah persiapan administrasi yang diperlukan misalnya membuat proposal penelitian dan surat untuk diijinkan mengadakan Kegiatan Pengabdian Masyarakat, berkoordinasi dengan pihak Koperasi, persiapan materi pelatihan, soal latihan dan lembar jawaban serta persiapan jadwal dan pelaksanaan pelatihan. Pemetaan dari permasalahan yang teridentifikasi, maka selanjutnya adalah dibuatkan pemetaan permasalahan apa yang dihadapi oleh perusahaan, tentunya masalah penyusunan laporan keuangan yang baik dan benar serta solusi apa yang dibutuhkan. Dari hasil pemetaan yang dibutuhkan oleh Koperasi Amanah Githa Sejahtera adalah pelatihan penyusunan laporan keuangan.

Perumusan masalah dan solusi wawancara yaitu dengan melakukan wawancara lebih mendalam tentang pelaporan keuangan yang dilakukan oleh Koperasi dan mengetahui kendala apa saja yang dihadapi selama ini agar memiliki gambaran tentang materi yang akan disampaikan pada pelatihan penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan wawancara dan diskusi dengan pemilik perusahaan bahwa permasalahan yang dihadapi perusahaan adalah belum tersedianya pembukuan karena belum ada petugas khusus yang paham untuk melakukan pembukuan.

Metode Diskusi tanya jawab, dalam metode ini peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan keuangan koperasi yang selama ini dihadapi. Diskusi dilakukan pada saat penyampaian materi dan tutorial dilaksanakan. Peserta diberikan kebebasan untuk bertanya dan berdiskusi kepada narasumber. Kerangka pemecahan masalah dalam kegiatan ini adalah:



Gambar 1: Kerangka Pemecahan Masalah

Metode penyelesaian masalah dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan melakukan pemaparan materi, menjelaskan manfaat laporan keuangan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung pada tanggal 26 Mei 2020 sampai dengan 25 Juni 2020. Materi yang disampaikan terkait dengan tahapan dalam penyusunan laporan keuangan, media yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan keuangan dan latihan kasus penyusunan laporan keuangan. Kegiatan pelatihan dimulai dengan memperkenalkan pentingnya laporan keuangan, jenis-jenis laporan keuangan yang wajib disusun oleh Koperasi kemudian dilanjutkan dengan pelatihan teknis menyusun laporan keuangan. Peserta pelatihan diperkenalkan dengan proses mengalalisis transaksi, mencatat transaksi ke jurnal umum, *posting* ke buku besar, menyusun neraca saldo, pembuatan jurnal penyesuaian dan penyusunan laporan keuangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan SAK ETAP di Indonesia telah dibuat standar akuntansi yang telah disesuaikan dengan kebutuhan pelaku koperasi, yaitu SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik). SAK ETAP tersebut telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tahun 2009 dan berlaku efektif per 1 Januari 2011. SAK ETAP berlaku juga bagi koperasi yang notabene entitas kecil yang semula menggunakan Standar Akuntansi Koperasi menjadi SAK ETAP.

Menurut (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2015) tentang pedoman umum akuntansi koperasi sektor riil disebutkan bahwa Koperasi sektor riil yang tidak memiliki akuntabilitas publik, maka dipersyaratkan laporan keuangannya mengacu kepada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). Koperasi sektor riil yang memiliki akuntabilitas publik, laporan keuangannya wajib menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Umum (SAK-Umum).

Selanjutnya (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2015) tentang pedoman umum akuntansi disebutkan bahwa Koperasi sektor riil yang menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dapat beralih menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Umum (SAK-Umum). Koperasi sektor riil yang menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Umum (SAK-Umum) tidak diperkenankan untuk kembali menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)

Tujuan Laporan Keuangan Koperasi berdasarkan (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2015) tujuan laporan keuangan koperasi adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan informasi yang bermanfaat bagi pengelola, anggota koperasi dan pengguna lainnya dalam menginterpretasikan keadaan pengelolaan koperasi. Penyajian informasi laporan keuangan koperasi harus memperhatikan ketentuan SAK-ETAP yang merupakan informasi kualitatif antara lain dapat dipahami, kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk dipahami oleh pengguna. Relevan, informasi keuangan harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan dan membantu dalam melakukan evaluasi peristiwa masa lalu, masa kini dan masa depan. Materialitas, informasi yang disampaikan dalam jumlah yang cukup material. Pospos yang jumlahnya material disajikan tersendiri dalam laporan keuangan. Sedangkan yang jumlahnya tidak material dapat digabungkan sepanjang memiliki sifat atau fungsi yang sejenis. Informasi dianggap material jika kelalaian untuk mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*) mempengaruhi keputusan yang diambil.

Keandalan, informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias (jika dimaksudkan untuk mempengaruhi pembuatan suatu keputusan atau kebijakan untuk tujuan mencapai suatu hasil tertentu. Substansi mengungguli bentuk, transaksi dan peristiwa dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Pertimbangan sehat, pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah. Penggunaan pertimbangan sehat tidak memperkenankan pembentukan asset atau penghasilan lebih rendah atau pencatatan

kewajiban atau beban yang lebih tinggi. Kelengkapan, agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan, karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi jika ditinjau dari segi relevansi.

Dapat dibandingkan, pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan koperasi antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar koperasi atau koperasi dengan badan usaha lain, untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Tepat waktu, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Keseimbangan antara biaya dan manfaat, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Dalam evaluasi manfaat dan biaya, entitas harus memahami bahwa manfaat informasi mungkin juga manfaat yang dinikmati oleh pengguna eksternal.

Dasar akrual, entitas harus menyusun laporan keuangan, dengan menggunakan dasar akrual, kecuali laporan arus kas. Dalam dasar akrual, pos-pos diakui sebagai aset, kewajiban, ekuitas, penghasilan, dan beban (unsur-unsur laporan keuangan) ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk pos-pos tersebut.

Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Koperasi yaitu belum menyelenggarakan pembukuan dengan baik yang secara operasional telah berjalan selama 1 (satu) tahun, sampai dengan saat ini belum menyelenggarakan pembukuan dengan rapi dan benar, bahkan masih dilakukan dengan cara sederhana. Belum adanya SDM yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cakap dalam bidang akuntansi. Beberapa kelemahan dalam praktik penyusunan laporan keuangan di perusahaan yaitu dikarenakan belum ada staf yang berpengalaman dibidang akuntansi serta belum memahami standar akuntansi yang berlaku karena belum adanya sosialisasi dari pihak manapun tentang pelaporan keuangan yang diharuskan untuk menyusun laporan keuangan. Belum dilakukan pengarsipan data atau bukti keuangan. Bukti transaksi yang seharusnya diarsip secara rapi dan tersusun berdasarkan nomor diarsip, belum dilakukan oleh koperasi, karena belum ada petugas yang dapat melakukan hal ini. Adapun pada pemecahan permasalahan tersebut dilakukan beberapa hal diantaranya Tim PKM akan menjelaskan tentang koperasi dan pokok-pokok ketentuan yang ada pada SAK ETAP, kemudian membahas permasalahan di lapangan dalam penyusunan laporan keuangan serta membuat Kode akun dan nama akun, mengacu pada Peraturan Menteri Koperasi nomor 12/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang pedoman umum akuntansi koperasi sektor riil. Mendampingi peserta menyusun laporan sesuai SAK ETAP, dengan memberikan soal latihan dan lembar jawaban juga melakukan latihan soal secara mandiri, kemuan tim PKM mereview hasil latihan, dan terakhir mendampingi pembuatan voucher transaksi dan mengarsip bukti transaksi.

Sejak berdiri, Koperasi Amanah Githa Sejahtera belum menertibkan bukti-bukti transaksi secara rapi, untuk itu tim PKM memberikan pelatihan cara mengarsip bukti dengan benar dan rapi, dengan langkah dengan menyarankan setiap permohonan pengeluaran dana harus dibuatkan form pengajuan dana dan diketuai oleh pengurus. Untuk transaksi jumlahnya sedikit, agar dibuatkan anggaran *paty cash* yang nantinya akan dipertanggungjawabkan dengan form tersendiri. *Voucher/formulir* yang digunakan dengan dilampirkan bukti transaksi akan diarsip pada tempat arsip secara berurutan sesuai nomor transaksi.

Metode bimbingan teknik yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan cara metode ceramah, narasumber memberikan pemaparan teori tentang pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dan Peraturan Menteri Koperasi nomor 12/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang pedoman umum akuntansi koperasi sektor riil. Metode praktik, dalam metode ini narasumber memberikan simulasi tentang praktik penyusunan laporan keuangan serta pendampingan penyusunan laporan keuangan dengan contoh kasus mulai dari pencatatan sampai dengan penyusunan laporan keuangan.

Beberapa solusi yang harus dilakukan untuk permasalahan yang dihadapi oleh Koperasi Amanah Githa Sejahtera adalah belum menyelenggarakan penggunaan akuntansi

yang baik pada kegiatan bisnis UMKM. Solusi yang diberikan yaitu tim PKM akan mengsosialisasikan atau memberikan materi tentang siklus akuntansi dan manfaat atau tujuan dari penyusunan laporan keuangan serta pentingnya penyusunan laporan keuangan, dengan mengarahkan perusahaan untuk membiasakan mencatat setiap transaksi, mencatat kegiatan usaha yang ada sesuai dengan standar akuntansi lengkap dan rapi.

Belum adanya SDM yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cakap dalam bidang akuntansi. Untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan, tim PKM akan memberikan format pencatatan transaksi yang secara sederhana dan tidak membutuhkan waktu lama untuk dipahami, dan tidak membutuhkan tenaga kerja yang berpengalaman. Format untuk menyusun laporan keuangan dibuat sangat mudah dipahami dan dikerjakan oleh siapapun bahkan yang tidak memiliki background akuntansi. Cara mudah yang diberikan adalah memberikan pemahaman tentang pentingnya akuntansi, latihan pembuatan *Code of Account* (COA) laporan keuangan secara sistematis. *Code of Account* (COA) atau kode akun, sangat penting dibuat karena manfaat dari kode akun yaitu dapat meningkatkan efisiensi pencatatan akuntansi dan keuangan menjadi lebih ringkas dan sistematis, serta meningkatkan kontrol pencatatan, kode akun menjadi identitas transaksi atau kejadian yang mudah dilihat dan diingat oleh para pengguna.

Latihan membuat jurnal transaksi. Latihan membuat jurnal yang tentunya dicontohkan atau disampaikan dengan cara yang mudah dan dapat dipahami. Membuat Format pencatatan transaksi. Pencatatan transaksi merupakan kegiatan mencatat setiap transaksi baik kas masuk maupun kas keluar atau transaksi non cash yang berhubungan dengan kegiatan usaha. Proses pencatatan transaksi dimulai dari bukti transaksi baik berupa kuitansi, invoice dan bukti atau dokumen lainnya. Pada dasarnya transaksi harian yang terjadi di perusahaan berhubungan dengan kas, pembelian, penjualan, piutang, dan utang serta modal. Mencatat transaksi dengan tidak disertai bukti dapat dikatakan bahwa transaksi tidak dapat dilakukan, karena bukti transaksi adalah merupakan bukti bahwa transaksi tersebut benar terjadi. Pencatatan transaksi dicatat dalam buku jurnal, dicatat sesuai urutan tanggal dan disertakan kode akun dan nama akun, sehingga akan mempermudah buat dilakukan *posting* ke *ledger* atau buku besar, untuk melakukan pencatatan jurnal transaksi harian maka diperlukan sebuah format buku jurnal yang praktis dan mudah dipahami, kemudian *diposting* ke format *ledger*.

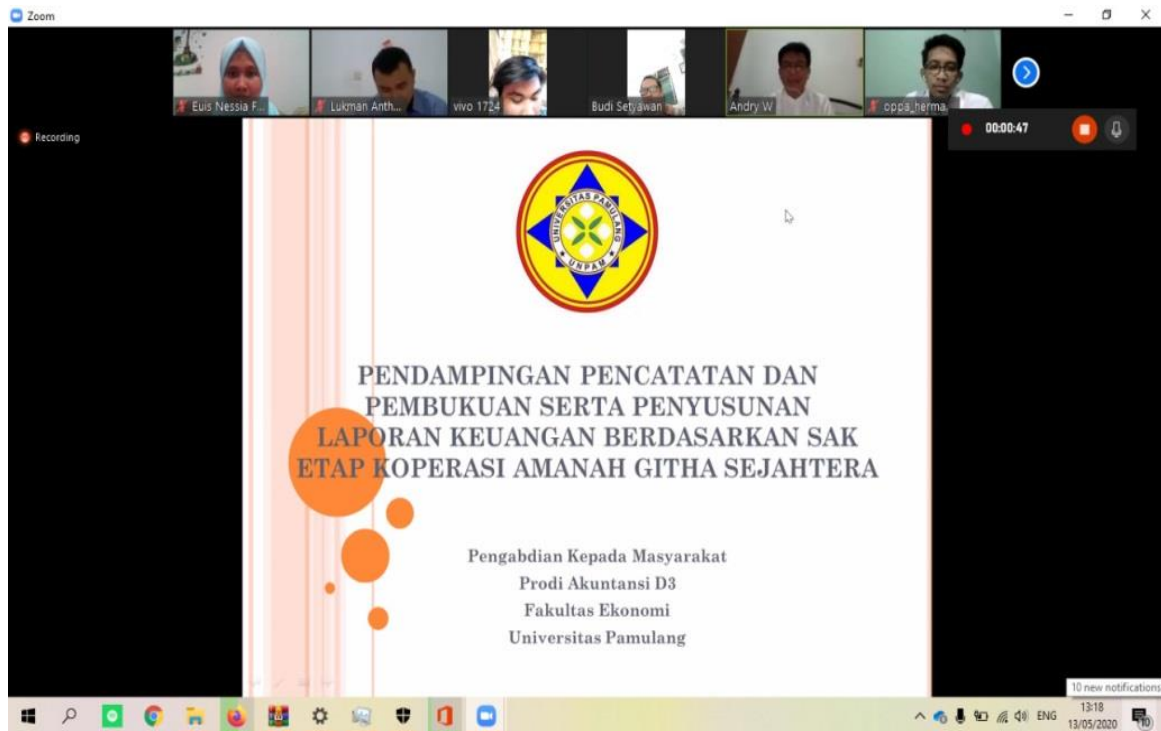
Format *ledger* dan *subsidiary ledger* yang dapat digunakan oleh koperasi dalam mencatat setiap transaksi keuangan terdiri dari format buku kas, format buku ini yang sering dilakukan secara umum oleh bagian kasir dan akuntansi, gunanya untuk mencatat kas bertambah atau berkurang karena adanya transaksi penerimaan dan pengeluaran serta dapat melihat kolom saldo dari pencatatan transaksi terakhir. Format buku penjualan tunai, transaksi penjualan secara tunai, jumlah total penjualan tunai pada hari yang bersangkutan kemudian dicatat dan dihubungkan terhadap akun piutang. Format buku penjualan kredit, jumlah total penjualan kredit pada hari yang bersangkutan kemudian dicatat pada buku piutang kolom debet. Format buku piutang, transaksi penjualan kredit maka akan timbul yang namanya piutang dan pembayaran piutang oleh pihak lain. Format buku utang, digunakan jika terjadi transaksi perusahaan meminjam uang dari pihak lain, rekapitulasi pembelian kredit harian, dan pembayaran utang oleh perusahaan.

Format tersebut akan lebih memudahkan untuk selanjutnya membuat neraca lajur sehingga akan diperoleh laporan keuangan yang lengkap dan rapi. Untuk lebih memperdalam pengetahuan dan praktek penyusunan laporan keuangan dan meningkatkan motivasi agar perusahaan terbiasa menyusun laporan keuangan, yaitu dengan cara memberikan pelatihan praktik akuntansi dengan menggunakan kasus transaksi harian yang terjadi di perusahaan yang digunakan untuk contoh pelatihan, jika memungkinkan ada salah satu pegawai yang memiliki dasar pendidikan di akuntansi. Belum dilakukan pengarsipan data/bukti keuangan. Memberikan pelatihan pada SDM yang ditunjuk untuk mengarsip data dengan rapi berdasarkan nomor untuk memudahkan pencarian.

Koperasi belum sepenuhnya menyelenggarakan pencatatan/pembukuan yang menghasilkan laporan keuangan dengan lengkap dan benar, serta pencatatan masih dilakukan dengan cara yang sangat sederhana, untuk itu diperlukan pembenahan terutama dalam penertiban administrasi keuangan hingga penyusunan laporan keuangan yang harus



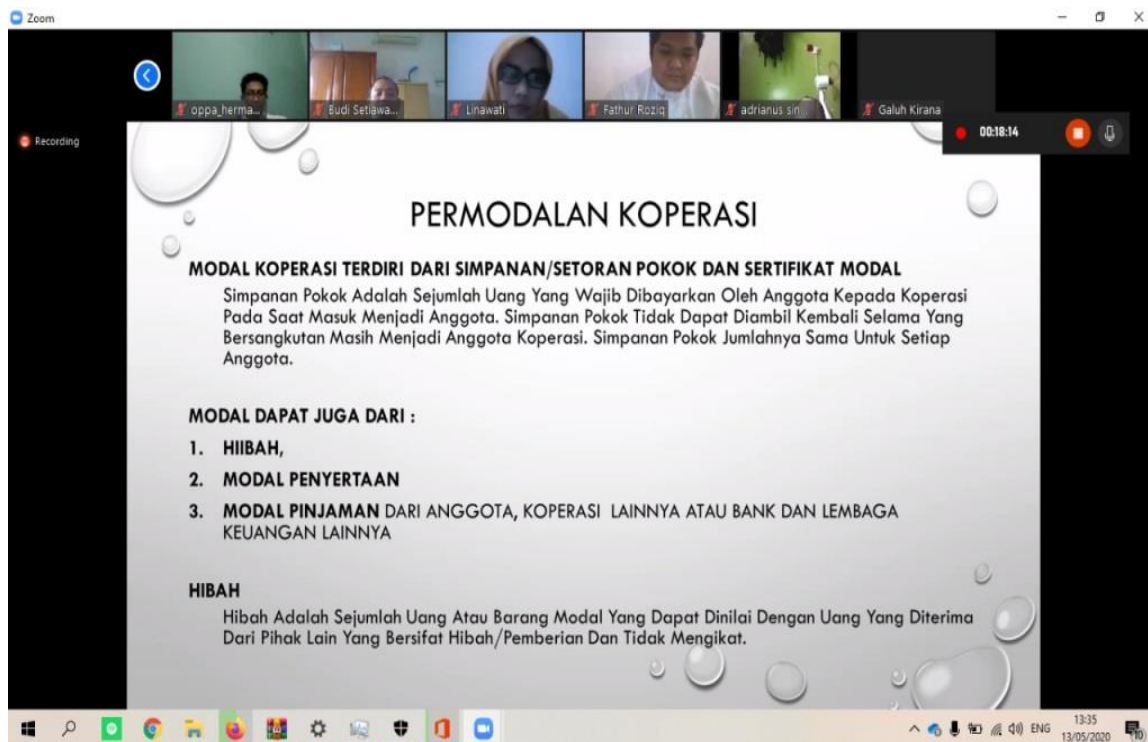
dilakukan sebagai tindakan preventif untuk mengembangkan usaha, mengajukan pinjaman ke bank serta orientasi kedepan perusahaan akan besar dan berkembang. Terkendala dengan pembukuan serta belum diketahui saldo sisa hasil usahanya sehingga belum dilakukan Rapat Anggota Tahunan (RAT) dari mulai koperasi berdiri dan para anggota Koperasi belum mendapatkan pembagian sisa hasil usaha (SHU) karena belum dilakukan rapat anggota.



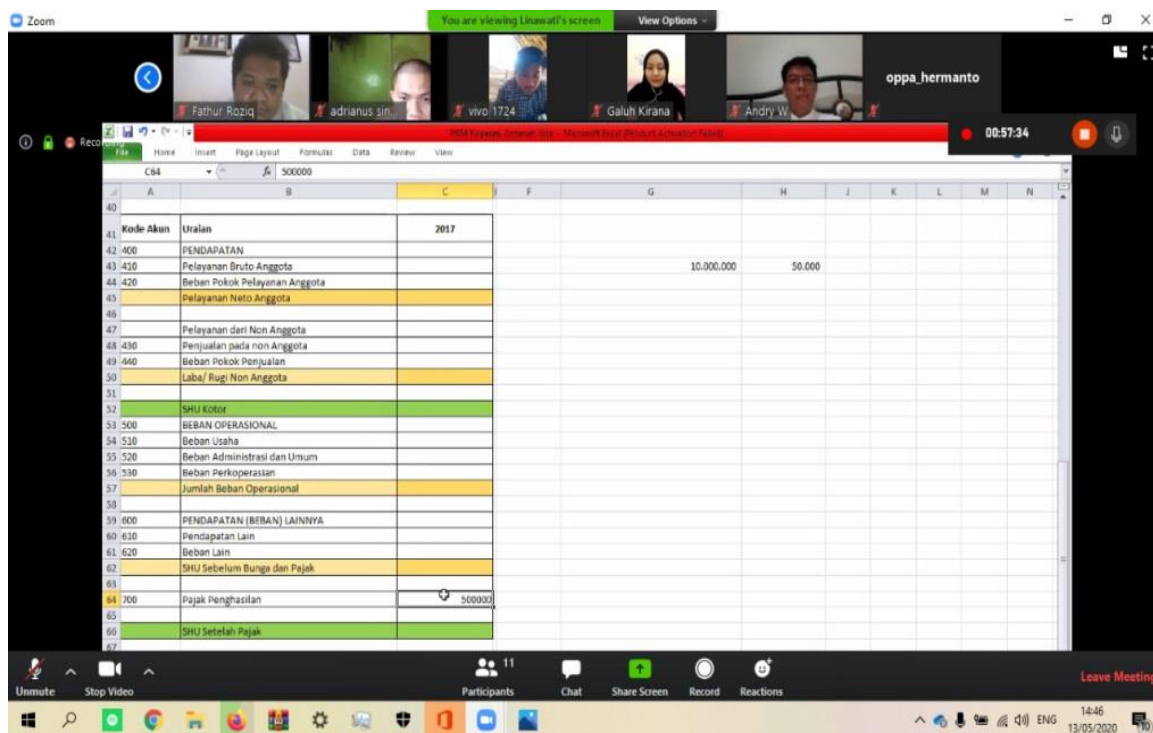
Gambar 2. Pembukaan PKM



Gambar 3. Diskusi PKM



Gambar 4. Pemaparan Materi 1



Gambar 5. Pemaparan Materi 2

### **Hasil Kegiatan dari Penerapan Metode Pelatihan**

Metode ceramah, narasumber memberikan materi atau ceramah yang disampaikan oleh salah satu anggota tim yakni Bapak Budi Setyawan SE.,Ak., M.Ak. CA, materi singkat mengenai koperasi dan pelaporan keuangan berbasis SAK ETAP. Peserta dengan narasumber cukup komunikatif dan kegiatan ini berlangsung kurang lebih selama 3 (tiga) jam, disertai tanya jawab. Pelaksanaan pemaparan teori dan sesi tanya jawab berjalan dengan lancar, dihadiri oleh pengurus dan bagian pembukuan serta perwakilan anggota koperasi. Pertanyaan langsung dikaitkan terhadap kasus yang sedang dihadapi oleh Koperasi Amanah Githa Sejahtera, sehingga peserta dapat memahami isi serta secara langsung mendapat gambaran cara mengimplementasikan terhadap pembukuan Koperasi Amanah Githa Sejahtera.

Metode praktik yaitu pelatihan pencatatan dan pembukuan serta penyusunan laporan keuangan yang disampaikan oleh narasumber Ibu Linawati SE.,Ak., M.Ak., BKP. Pada sesi ini karena masih permulaan pelatihan, cukup berjalan dengan lancar, terlihat dari antusias bertanya. Narasumber memberikan simulasi latihan penyusunan laporan keuangan melalui siklus akuntansi pada umumnya, mulai dari pembuatan kode akun, nama akun, latihan jurnal transaksi sampai dengan pembuatan laporan keuangan.

Metode diskusi tanya jawab, dalam metode ini peserta cukup aktif, bertanya tentang beberapa permasalahan yang sering ditemui dalam aktivitas keuangan sehari-hari, sedangkan narasumber cukup responsif dan komunikatif menjawab pertanyaan disertai dengan contoh kasusnya. Proses pendampingan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP berjalan cukup lancar, mulai dari pemaparan teori, latihan praktik, tanya jawab serta evaluasi implementasi terhadap transaksi harian sehingga bagian pembukuan dapat memahami dan menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP secara bertahap.

Kegiatan PKM tentang pendampingan pengarsipan bukti transaksi. Pada sesi tanya jawab dengan pihak pengurus dan bagian pembukuan di Koperasi Amanah Githa diperoleh Informasi bahwa, bukti transaksi belum diarsip secara rapi bahkan hilang tercecer. Pada sesi setelah latihan praktik pencatatan, pembukuan dan penyusunan laporan di laksanakan, kemudian dilanjutkan dengan pendampingan pengarsipan bukti transaksi. Kegiatan ini hanya dilakukan terhadap bagian pembukuan yang akan mengimplementasikan aktivitas ini dalam transaksi sehari-hari. Bagian pembukuan diberikan pelatihan bagaimana membuat voucher bukti, kemudian diarsip berdasarkan nomor urut transaksi, hal ini untuk memudahkan bagian pembukuan untuk melakukan pencarian jika suatu saat nanti bukti tersebut diperlukan.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Sesuai dengan hasil serta pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa pengabdian kepada masyarakat ini sangat berguna dan bermanfaat bagi peserta, terutama bagi pengurus koperasi dalam pelaksanaannya menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP. selain itu juga menambah wawasan dan pengetahuan mengenai ilmu akuntansi dan keuangan. Saran untuk masa mendatang, dibutuhkan pendampingan lanjutan terkait laporan keuangan yang dibuat yang diharapkan dapat terus dilakukan perbaikan berkesinambungan serta update ketentuan atau peraturan baru terkait laporan keuangan dan pengelolaan koperasi. Ucapan terima kasih disampaikan para pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Koperasi Amanah Githa Sejahtera terutama kepada peserta dan pengurus yang hadir pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini.

Melihat antusias peserta dalam mengikuti PKM disarankan harus dilakukan secara berkelanjutan, karena transaksi akan semakin bertambah kepada transaksi *non cash* yang harus dicatat secara *accrual basic*. Untuk mempermudah dan mempercepat penyusunan laporan keuangan Koperasi Amanah Githa dapat menggunakan program aplikasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alif, M. (2019). Analisis Penyajian Laporan Keuangan Pada Koperasi Unit Desa Makmur di Desa Benawa Kabupaten Oki. *Universitas Tridianti*.
- Anastasia, M., & Ardeansyah, N. D. (2019). Analisis Kinerja Laporan Keuangan Pada Koperasi Tani Catur Karya Desa Sari Mulya Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu Periode 2012-2017. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis (JIEB)*, 5(November), 77–87.
- Hakim, D. R., & Rosini, I. (2018). *Akuntansi Keuangan 1*. Unpam Press.
- Hidayat, A., Palisuri, P., & Suriani, S. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Primkoppol Polres Sinjai Polda Sulawesi Selatan. *Economic Bosowa Journal*, 5(002), 108–122.
- Indawatika, F. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP Koperasi Intako dan Respon Pihak Eksternal. *Journal Of Accounting Science (JAS)*, 1(1), 38–50.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 12/Per/M.KUKM/IX/2015 Tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Sektor Riil*. 1–56.
- Primaswari, I., Affan, N., Iyhg, W., & Sari, R. (2015). *Penerapan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor 12/Per/M.KUKM/IX/2015 Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada KSU Bina Bersama PKK Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara*. 2013–2014.
- Ridho, F., Iskandar, R., & Utomo, R. P. (2015). *Analisis Kesehatan Koperasi Gemilang di Samarinda*. 1, 2011–2012.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012. (2012). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012. -, 66, 37–39.